

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA  
SISWA KELAS IV SDN 03 SIKASUR PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2009/2010**



**LAPORAN  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Oleh:

**SRI SUNARSIH**  
NIM X9707034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2010**

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI  
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA  
SISWA KELAS IV SDN 03 SIKASUR PEMALANG  
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Oleh:

**SRI SUNARSIH  
NIM X9707034**

**Laporan Penelitian Tindakan Kelas  
Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Program Pendidikan Jarak Jauh Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2010**

**PENGESAHAN**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :Rabu

Tanggal :23 Juni 2010

Tim Penguji Laporan

| Nama Terang |                              | tanda tangan |
|-------------|------------------------------|--------------|
| Ketua       | : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd.   | .....        |
| Sekretaris  | : Taufiq Lilo, S.T., M.T.    | .....        |
| Anggota I   | : Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd. | .....        |
| AnggotaII   | : Drs. Sukarno, M.Pd.        | .....        |

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan ,

**Prof.Dr.H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd.**

Nip.196007271987021001

## PERSETUJUAN

Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Laporan Penelitian Tindakan Kelas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dosen Pembimbing, Surakarta,  
Supervisor,

**Dra .Siti Kamsiyati, M.Pd**  
NIP 195806201983122001

**TARYONO SPd. SD**  
NIP 195903011982011008



## ABSTRAK

Sri Sunarsih, UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV SDN 03 SIKASUR PEMALANG TAHUN AJARAN 2009/2010. PTK, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami perkembangan teknologi produksi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur Pemalang tahun ajaran 2009/ 2010

Variable bebas yang menjadi sasaran pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan Kontekstual sedangkan variabel terikatnya untuk meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian penelitian tindakan kelas dengan model siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebagai populasi adalah siswa kelas IV SDN 03Sikasur yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data variable peningkatan pemahaman perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah observasi, pencatatan arsip dan dokumen, tes, dan perekaman. Teknik melalui data yang digunakan adalah model analisis interaktif

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Sebelum tindakan siswa yang berada diatas KKM (61) adalah 12 siswa atau 36% dengan rata-rata 58.03. Tetapi pada akhir siklus I siswa yang mendapat nilai sesuai KKM atau diatas KKM adalah 18 siswa atau 54.5% dengan rata-rata 65.45. Sedangkan pada pada siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan 61 mencapai 30 siswa dari jumlah 33 atau 90.90% dengan rata-rata 72.88.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pembelajaran IPS melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur, Kecamatan Belik Pemalang tahun pelajaran 2009 / 2010.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur yang penulis panjatkan atas rahmat, taufiq, hidayah, dan berkat pertolongan-Nya penulis menyelesaikan laporan penelitian tindakan kelas ini. Karena atas rahmat dan hidayah-Nya laporan PTK ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan laporan PTK ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat diatasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS Surakarta.
2. Prof. Dr.Reenat Sajidan, M.Si.selaku Pembantu Dekan 1 UNS Surakarta.
3. Drs. Hadi Mulyono , M.Pd. selaku ketua Program Pjj ICT PGSD .
4. Dra. Siti Kamsiyati , selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas.
5. Drs .Sukarno,M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dalam penyusunan laporan akhir Penelitian Tindakan Kelas.
6. Berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas

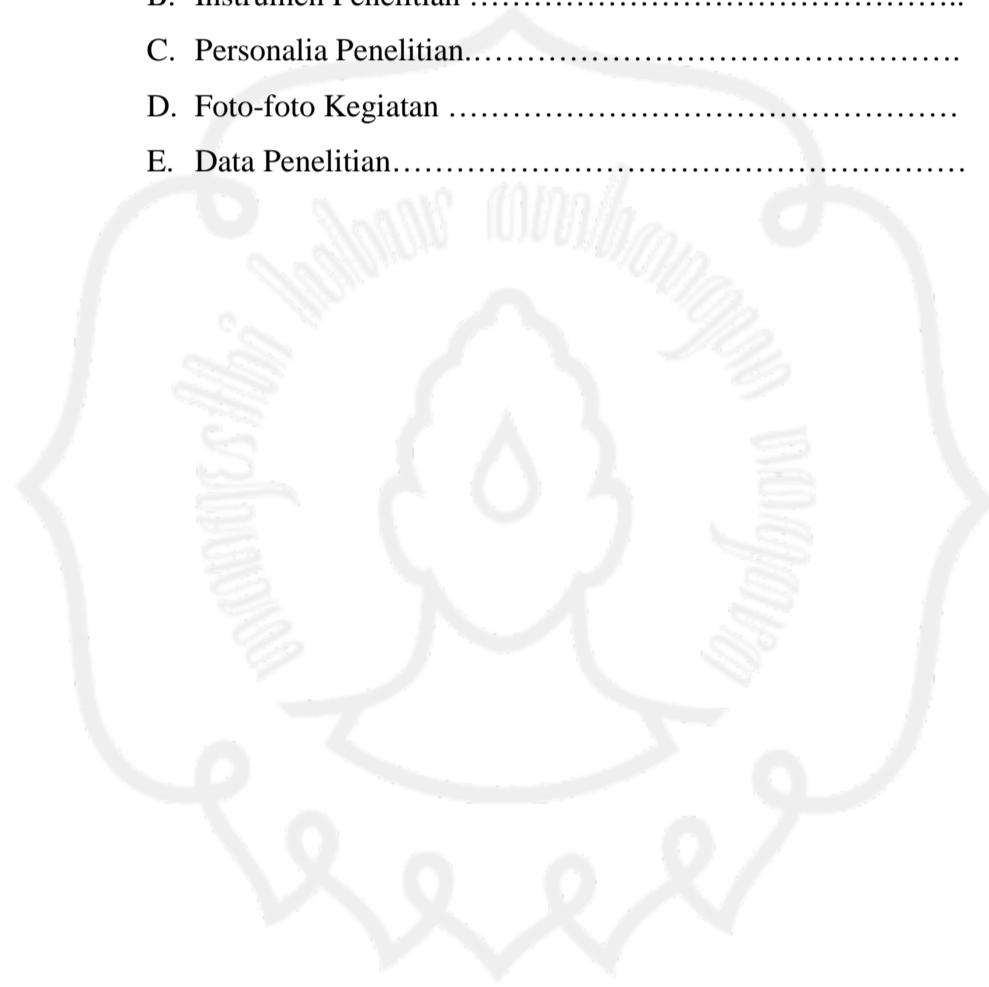
Demikian laporan ini kami susun dengan segala kelebihan dan kekurangannya, semata-mata kami mintakan masukan, saran, dan kritik yang membangun bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya tentang Penelitian Tindakan Kelas yang menjadi tugas penulis pada tugas akhir ini.

Penyusun

## DAFTAR ISI

|   | Hal  |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                         | i    |
| HALAMAN PENGANTAR .....                     | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                    | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                   | iv   |
| HALAMAN ABSTRAK .....                       | v    |
| KATA PENGANTAR .....                        | vi   |
| DAFTAR ISI .....                            | vii  |
| DAFTAR TABEL .....                          | viii |
| DAFTAR GAMBAR .....                         | ix   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                       | x    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1    |
| B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya .....   | 3    |
| C. Tujuan Penelitaia.....                   | 3    |
| D. Manfaat Hasil Penelitian .....           | 3    |
| E. Hipotesis Tindakan .....                 | 4    |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>                |      |
| A. Kajian Teori .....                       | 5    |
| B. Temuan Hasil Peneitian yang Relevan..... | 8    |
| C. Kerangka Pikir .....                     | 9    |
| <b>BABA III PELAKSANAAN PENELITIAN</b>      |      |

|   |           |
|---|-----------|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....          | 11        |
| B. Subyek Penelitian .....                    | 11        |
| C. Prosedur Penelitian .....                  | 11        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| A. Hasil Penelitian .....                     | 18        |
| B. Pembahasan .....                           | 20        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |           |
| A. Kesimpulan .....                           | 35        |
| B. Saran .....                                | 36        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | <b>38</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                               |           |
| A. Perangkat pembelajaran .....               | 39        |
| B. Instrumen Penelitian .....                 | 65        |
| C. Personalia Penelitian.....                 | 69        |
| D. Foto-foto Kegiatan .....                   | 71        |
| E. Data Penelitian.....                       | 97        |







**DAFTAR TABEL**

|   | Hal |
|---|-----|
| TABEL 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Studi Awa dan Siklus 1         | 21  |
| TABEL 2 Rekap Prosentase Ketuntasan Siklus 1                      | 23  |
| TABEL 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Studi Awal, Siklus 1 dan 2     | 25  |
| TABEL 4 Rekap Prosentase Ketuntasan Siklus 1 dan 2                | 25  |
| TABEL 5 Data Prekwensi Nilai IPS Sebelum Tindakan                 | 28  |
| TABEL 6 Data Prekwensi Niai IPS Siklus 1                          | 30  |
| TABEL 7 Data Prekwensi Niai IPS Siklus 2                          | 31  |
| TABEL 8 Rekapitulasi Nilai Rata2 IPS Sebelum dan Sesudah Siklus 1 | 33  |
| TABEL 9 Rekapitulasi Nilai IPS Pada Siklus 1 dan 2                | 33  |
| TABEL 10 Prosentase Siswa Yang Memperoleh Nilai KKM               | 33  |



**DAFTAR GAMBAR**

|   | Hal |
|---|-----|
| GAMBAR 1 Skema Kerangka Berpikir                      | 10  |
| GAMBAR 2 Prosedur Penelitian                          | 17  |
| GAMBAR 3 Grafik Rekap Ketuntasan Siklus 1 dan 2       | 28  |
| GAMBAR 4 Grafik Data Prekwensi Nilai Sebelum Tindakan | 29  |
| GAMBAR 5 Grafik Data Prekwensi Nilai Siklus 1         | 31  |
| GAMBAR 6 Grafik Data Prekwensi Nilai Siklus 2         | 32  |
| GAMBAR 7 Foto Kegiatan Siklus 1                       | 71  |
| GAMBAR 8 Foto Kegiatan Siklus 2                       | 80  |



**DAFTAR LAMPIRAN**

|          |  | Hal |
|----------|--|-----|
| LAMPIRAN | 1 RPP Siklus 1   | 39  |
| LAMPIRAN | 2 RPP Siklus 2   | 51  |
| LAMPIRAN | 3 Rekapitulasi Nilai Harian Sebelum Tindakan dan Sikus 1     | 63  |
| LAMPIRAN | 4 Rekapitulasi Nilai Harian Sebelum Tindakan, Siklus 1 dan 2 | 64  |
| LAMPIRAN | 5 Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 1               | 65  |
| LAMPIRAN | 6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1             | 66  |
| LAMPIRAN | 7 Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus 2               | 67  |
| LAMPIRAN | 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 2             | 68  |
| LAMPIRAN | 9 Lembar Personalia Peneliti                                 | 69  |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dan guru merupakan sarana penunjang keberhasilan siswa dalam proses perolehan ilmu pengetahuan dalam belajar serta diharapkan mencapai prestasi yang baik. Dalam belajar tersebut prestasi yang dicapai kadang mencapai prestasi yang telah ditetapkan (KKM yang telah ditentukan) tetapi kadang kurang dari KKM yang telah ditargetkan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya serap siswa berbeda-beda ada yang cepat, sedang dan ada yang lambat (Winkell, 1984:162 dalam buku Strategi Pembelajaran).

Dalam pembelajaran IPS siswa sering kali merasa bosan. Kebosanan itu bisa timbul disamping akibat dari kurang dipahaminya apa sebenarnya IPS, juga metodologi pembelajaran yang digunakan sering tidak menarik perhatian siswa. Bahkan guru sering kali tidak mempunyai acuan yang jelas, apalagi kreatifitas untuk menciptakan metode yang menarik untuk digunakan dalam mengajar. Kebosanan juga bisa timbul akibat materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan konteks kehidupan siswa.

Melihat fenomena di atas maka kami akan mengemukakan permasalahan yang ada dikelas IV SDN 03 Sikasur yaitu rendahnya prestasi belajar IPS terutama dalam kompetensi Dasar mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya, yaitu kebanyakan menggunakan metode ceramah saja karena metode tersebut paling praktis, mudah dan efisien dilaksanakan hal tersebut tanpa disadari guru yang mengakibatkan siswa akan jenuh dan mengantuk. Selain itu kurang keberhasilan itu juga dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu dari lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal. Masyarakat desa Sikasur adalah daerah pertanian yang otomatis kebanyakan orang tua siswa adalah bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani dan secara geografis berada dipegunungan yang jauh dari kota . Dengan adanya fakta yang dilihat serta dirasakan siswa seperti diatas maka siswa dalam mendalami tentang mengenal teknologi produksi hanya sebatas tahu tapi

tidak dipahami yang mengakibatkan nilai IPS dalam kompetensi dasar ini di bawah KKM yang telah ditetapkan. Menurut perkembangan siswa usia sekolah dasar pada hakikatnya berada dalam tahap operasional konkrit, karena itu dalam pembelajaran IPS pun dibutuhkan pengalaman nyata yang dapat dilihat atau dirasakan oleh siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas dibutuhkan suatu pendekatan , metode dan teknik serta strategis tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif dengan materi yang banyak dan waktu yang terbatas seorang guru harus dapat mengatur dengan tepat. Sementara itu, dengan hadirnya pendekatan kontekstual ada kecenderungan untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika berada pada lingkungan belajar yang bersifat alamiah.

Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, akan tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang. Hal itulah yang terjadi dikelas-kelas kita, termasuk pembelajaran IPS khususnya dalam pemahaman tentang pemahaman perkembangan teknologi produksi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran IPS dikemas dalam pembelajaran kontekstual dengan berbagai teknik atau metode yang merupakan alternative untuk membantu siswa mengalami apa yang dipelajari dan menemukan konsep teori yang ia pelajarinya. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya mampu mengingat jangka lama, melainkan dapat menginternalisasi konsep-konsep teori yang dipelajarinya.

Kondisi siswa yang demikian dengan model pembelajaran guru yang kurang variatif dan inovatif, menjadikan proses belajar mengajar IPS dalam pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi dan penggunaannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi kurang dipahami siswa sehingga hal tersebut mengakibatkan hasilnya kurang dari criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru.

Melihat kenyataan di atas maka saya akan mencoba mengangkat permasalahan di atas dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dimana materinya dekat dengan kehidupan anak sehingga diharapkan pembelajaran akan lebih mengena.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk mengambil fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Teknologi Produksi melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SDN 03 Sikasur Tahun Ajaran 2009/ 2010”**

#### **B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur Pemasang tahun ajaran 2009/2010 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilakukan untuk meningkatkan memahami perkembangan teknologi produksi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur Pemasang tahun ajaran 2009/2010.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bahwa :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya khazanah teori/ keilmuan yang terkait dengan proses pemahaman pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara efektif akan membantu siswa dalam kemampuan mengimplementasikan teori tentang teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Siswa**

- 1) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa serta menyenangkan tidak bosan atau jenuh saat pembelajaran.
  - 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Manfaat bagi Guru
- 1) Hasil penelitian ini dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran IPS yang berkenaan dengan teknologi produksi.
  - 2) Dapat menambah wawasan dan pemahaman guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Manfaat bagi Sekolah
- 1) Membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, baik mikro maupun makro.
  - 2) Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara umum.
  - 3) Meningkatkan kompetensi lulusan sehingga kredibilitas sekolah meningkat.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

”Dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 03 Sikasur Pemasang tahun Ajaran 2009/2010.”



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Contextual Teaching and Learning

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat ( Model-model Pembelajaran ;Nurhadi, 2002:1).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi pembelajaran dari pada member informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai team yang bekerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelasnya. Kontekstual hanya sebagai strategi. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.

Ada lima elemem yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran konstektual ( Strategi Pembelajaran ;Zahorik, 1995:14 -22), yaitu: (1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru (3) Pemahaman pengetahuan, yaitu dengan cara (a) Menyusun konsep sementara, (b) Melakukan sharing kepada orang lain, (3) Merevisi konsep dan mengembangkannya:

#### 2. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Kelas

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan konstektual yaitu:

- a. Konstruktivisme
- b. Inkuiri
- c. Bertanya
- d. Masyarakat belajar
- e. Pemodelan

- f. Refleksi
- g. Penilaian yang sebenarnya

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic.
- c. Kembangkan sikap ingin tahu siswa bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

### 3. Kelebihan Pendekatan Kontekstual

- a. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Siswa belajar melalui kegiatan kelompok.
- c. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga lebih bermakna.
- d. Tujuan akhir dari proses pembelajaran dan kepuasan diri.
- e. Didasarkan atas pengalaman
- f. Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri.
- g. Pengetahuan yang dimilikinya setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
- h. Siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran masing-masing.
- i. Pembelajaran bias terjadi dimana saja.
- j. Keberhasilan pembelajaran yang diukur dengan berbagai cara: evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, dan wawancara.

### 4. Pembelajaran IPS

Hakekat dari IPS terutama adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau

sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa datang secara cemerlang dan lebih baik diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS mengemban dua fungsi yaitu membina pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Kurikulum IPS 1975).

Perkembangan hidup seseorang pada hakekatnya mulai dari saat lahir sampai dewasa, tidak terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing lagi bagi setiap orang. Kehidupan sosial manusia dimasyarakat beraspek majemuk yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik.

Pendidikan IPS di SD diperuntukkan bagi pendidikan dasar dalam rangka pembinaan siswa agar memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang positif baik sebagai masyarakat ataupun sebagai warga negara. Pendidikan IPS sangat penting diberikan siswa pada jenjang pendidikan dasar, sebab siswa sebagai anggota masyarakat perlu mengenal masyarakat dan lingkungannya. Hal itu dapat didapat dari media cetak, elektronik maupun langsung melalui pengalaman langsung ditengah-tengah masyarakat. (Kajian IPS SD; Silvester PT, dkk )

Melihat pendapat tentang pentingnya pelajaran IPS maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS itu sangat penting diberikan sejak usia dini sebab kehidupan seseorang akan dipengaruhi oleh pola hidup dimana anak tersebut tinggal dan pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan kemampuan intelektual pada tingkat konkrit operasional.

## **5. Teknologi**

Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dengan teknologi pekerjaan yang dulunya membutuhkan tenaga yang besar, sekarang bisa dilakukan dengan tenaga kecil. Teknologi merupakan ilmu yang menggali berbagai ilmu terapan. Teknologi juga sering dipakai untuk menyebut berbagai jenis peralatan yang

mempermudah hidup kita. Jadi teknologi dapat berwujud ilmu atau berupa peralatan.

Perkembangan teknologi meliputi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Pengalaman menggunakan teknologi memotivasi kita untuk giat belajar agar menciptakan berbagai teknologi yang mempermudah pekerjaan manusia namun ramah lingkungan.

#### **B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan**

Referensi Penelitian yang relevan saya mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas dari teman sejawat kami yang telah membuat PTK yaitu ibu Sugiyarti SP.d yang mengambil judul PTK "Pengadaan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS pada Siswa Kelas V SDN 03 Sikasur Tahun Pelajaran 2007/ 2008."

Dalam PTK yang berjudul "Pengadaan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS pada Siswa Kelas V SDN 03 Sikasur Tahun Pelajaran 2007/ 2008" dibahas tentang pembelajaran dengan menggunakan kontekstual dapat meningkatkan penguasaan materi IPS pada siswa kelas V SDN 03 Sikasur tahun pelajaran 2007/2008 dengan hasil cukup bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai IPS yang didapat sebelum diadakan PTK banyak yang dibawah KKM ( 60 ) yang telah ditetapkan, yaitu yang tuntas hanya 20 siswa dari 50 siswa yang ada. Setelah pelaksanaan siklus 1 yang tuntas sebanyak 30 siswa, siklus 2 yang tuntas 43 siswa sampai siklus 3 tingkat ketuntasannya mencapai 96 % ada 48 siswa yang tuntas, hanya 2 siswa yang nilainya masih dibawah KKM.

Dengan mengacu pada pelaksanaan PTK di atas, maka saya menggunakan referensinya sebab didalam IPS memiliki objek yang sama yaitu manusia dan kehidupannya. Hakekat dari IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun sebagai hidup bersama. Hal tersebut dapat tercapai apabila menggunakan pendekatan kontekstual sebab pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang

diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya.

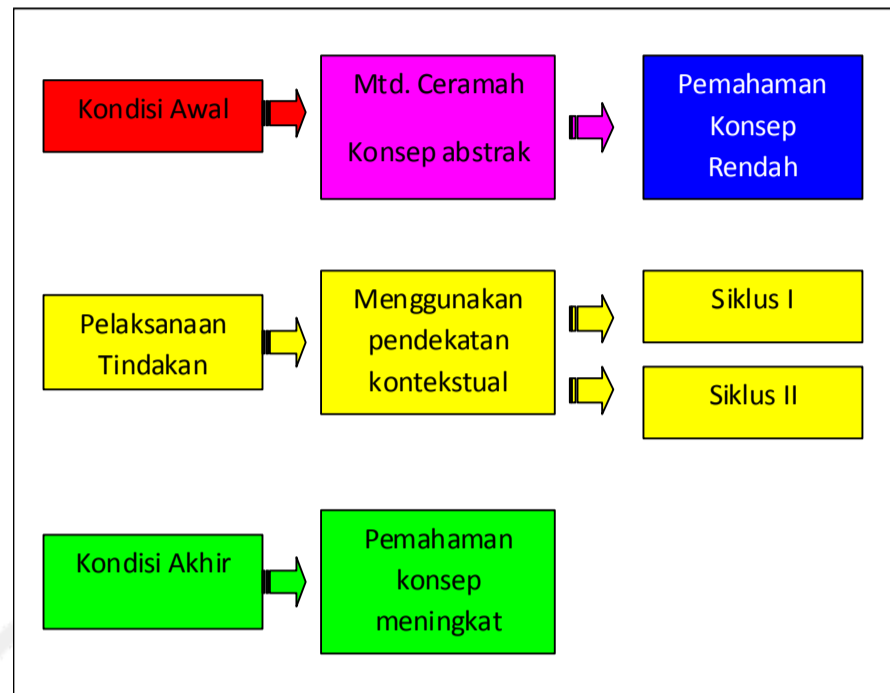
Maka dapat kami simpulkan bahwa materi IPS lebih cocok dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Begitu juga PTK yang saya angkat judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Teknologi Produksi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sikasur Pemalang Tahun Ajaran 2009/ 2010" membahas tentang pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi khususnya teknologi produksi dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebab dengan pendekatan ini siswa diajak untuk melihat langsung peristiwa suatu produksi dengan membandingkan penggunaan teknologi moderen dan teknologi tradisional sehingga diharapkan dapat menggunakan teknologi moderen yang ramah lingkungan. Dari ke dua PTK di atas sama-sama menggunakan pendekatan konstekstual dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

### C. Kerangka Pikir

1. Kekurang-aktifan proses pembelajaran IPS yang selama ini masih menggunakan metode ceramah yang hanya berpusat pada guru, memiliki dampak yang buruk bagi siswa untuk dapat menguasai pemahaman perkembangan teknologi produksi menjadi verbalisme sehingga berkurangnya kemampuan pemahaman Kompetensi Dasar 1.4 mengenal Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.
2. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan pemahaman terhadap Kompetensi Dasar 1.4 mengenai Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang teknologi produksi dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Teknologi Produksi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SDN 03 Sikasur Pemalang Tahun Ajaran 2009/2010".

- Keunggulan pendekatan konstruksional adalah melatih siswa berfikir kritis dan kreatif serta pengetahuan yang diperoleh siswa lebih bermakna sehingga tidak mudah hilang dan bersifat lama.

**Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir**



Berdasarkan skema di atas maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran maka pemahaman konsep perkembangan teknologi produksi dapat meningkat dan pembelajaran lebih aktif, efektif, dan lebih bermakna.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 03 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Penelitian direncanakan akan dilakukan pada pertengahan Januari sampai akhir Juni 2010.

##### **B. Subyek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian: siswa kelas IV SDN 03 Sikasur, Belik, Pemalang yang terdiri dari 33 siswa putra 21 dan putri 12.

Peneliti : Guru Kelas IV SDN 03 Sikasur, Belik, Pemalang.

###### **2. Objek Penelitian**

Peningkatan pemahaman tentang perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur tahun ajaran 2009/2010.

###### **3. Sumber Data : diperoleh dari siswa, supervisor, kepala sekolah, nara sumber dan hasil tes.**

4. Teknik pengumpulan data yang dipakai wawancara, observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sedangkan penugasan dan tes tertulis untuk mengungkapkan tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran IPS

##### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan melalui dua siklus. Adapun mengenai pelaksanaan tindakan secara umum melalui tahapan berikut:

###### **1. Tahap Persiapan**

Dalam tahap persiapan, kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah (mendiskusikan permasalahan) yang muncul yang berkaitan dengan kekurangan siswa .

- b. Merancang pelaksanaan tindakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran kontekstual
- c. Menyusun format observasi dan instrument penelitian untuk mengetahui respon siswa terhadap pemahaman siswa tentang teknologi
- d. Menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan dan teknis analisis data yang digunakan dalam PTK.

## 2. Tahap Implementasi Tindakan

Adapun rencana tindakan yang disepakati adalah sebagai berikut:

### a. SIKLUS I

#### 1) Tahap Perencanaan

- a) Merancang Skenario pembelajaran tentang teknologi produksi dan penggunaannya, dengan langkah-langkah:

##### (1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengadakan apersepsi dengan menyanyikan kebunku.
- (b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa dan pentingnya materi ajar dalam perkembangan teknologi produksi dan penggunaannya.
- (c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual:
  - ✓ Siswa dibagi kedalam 6 kelompok secara heterogen
  - ✓ Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi dilingkungan sekolah/ sawah.
  - ✓ Melalui instrument observasi siswa diminta mencatat berbagai hal yang ditemukan di sawah.
- (d) Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa

##### (2) Kegiatan Inti

###### (a) Di Lapangan

- ✓ Siswa melakukan observasi ke sawah sesuai dengan tugas kelompok.



- ✓ Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di sawah dengan alat observasi, angket yang telah diberikan guru
- (b) Di dalam kelas
  - ✓ Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing,
  - ✓ Siswa melaporkan hasil diskusi
  - ✓ Setiap kelompok saling menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- (3) Penutup
  - (a) Dipimpin oleh guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi tentang teknologi produksi dan penggunaannya sesuai dengan indikator belajar yang dicapai.
  - (b) Guru menugaskan siswa untuk membuat bagan alur suatu proses produksi yang diketahui.
- b) Menyusun RPP
- c) Membuat Media Gambar
- 2) Tahap Pelaksanaan
  - a) Mempersiapkan kondisi kelas.
  - b) Mempersiapkan siswa.
  - c) Mempersiapkan sarana dan prasarana.
  - d) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran yang meliputi: kelengkapan pengumpulan data, LKS, lembar soal, lembar observasi dan angket
  - e) Implementasi di kelas sesuai dengan scenario yang telah dibuat dalam perencanaan.
- 3) Observasi dan Implementasi**

Observasi dilakukan oleh supervisor yang mengamati pembelajaran meliputi guru dan siswa.
- 4) Analisis dan Refleksi**

Analisis dan refleksi dilaksanakan berdasarkan observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran

**b. SIKLUS 2**

1) Tahap Perencanaan

- a) Merancang skenario pembelajaran tentang pemahaman perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b) Menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan kontekstual
- c) Meninjau langsung lokasi produksi.
- d) Merancang instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan observasi ke lokasi produksi.
- e) Merancang alokasi waktu dengan jarak tempuh lokasi produksi agar pembelajaran tepat waktu.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pertemuan Ke-1

(1) Kegiatan Awal

- (a) Guru mengadakan apersepsi dengan menyanyikan kebunku
- (b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai
- (c) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual
  - Siswa dibagi 6 kelompok secara heterogen
  - Melalui instrument observasi siswa diminta mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat produksi
  - Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh siswa
  - Guru membagikan lembar penelitian

(2) Kegiatan Inti

- (a) Di lapangan

- Siswa melakukan observasi ke penggilingan padi sesuai dengan tugas kelompok dan didampingi guru.
  - Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di penggilingan padi
  - Siswa menanyakan kepada petugas mengenai alur produksi .
  - Siswa mencatat sesuai dengan lembar penelitian
- (3) Penutup
- (a) Guru menugaskan pada setiap kelompok menyimpulkan hasil penelitiannya.
  - (b) Guru mengadakan tes evaluasi
  - (c) Guru menugaskan secara kelompok membuat hasil penelitian tentang alur suatu proses produksi sesuai dengan alur produksi yang mereka buat/teliti.
- b) Pertemuan ke - 2
- (1) Pendahuluan
- (a) Pembahasan PR pada pertemuan yang lalu kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi untuk pelajaran yang akan dilaksanakan.
  - (b) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa yaitu siswa dapat memahami teknologi produksi dan penggunaannya.
  - (c) Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya materi tentang teknologi produksi
- (2) Kegiatan Inti
- (a) Siswa mengelompok menurut kelompoknya masing-masing.
  - (b) Guru menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan kelompok
  - (c) Guru bersama siswa mendatangi tempat produksi tahu yang dekat dengan lokasi sekolah

- (d) Siswa mengamati proses produksi sesuai dengan lembar penelitian yang telah dibuat guru.
  - (e) Siswa mengadakan wawancara secara sederhana dengan pembuatan/ produksi tahu.
  - (f) Setelah cukup siswa kembali kekelas
  - (g) Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya di tempat produksi tahu.
  - (h) Kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok pelapor
  - (i) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
- (3) Penutup
- (a) Siswa diberi kesempatan untuk menulis rangkuman berdasarkan kesimpulan tadi.
  - (b) Siswa mengerjakan evaluasi
  - (c) Pembahasan hasil evaluasi
  - (d) Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - (e) Pembelajaran pada pertemuan ke-3 diakhiri dengan pembagian angket pendapat siswa.

### 3) Tahap Observasi dan Monitoring

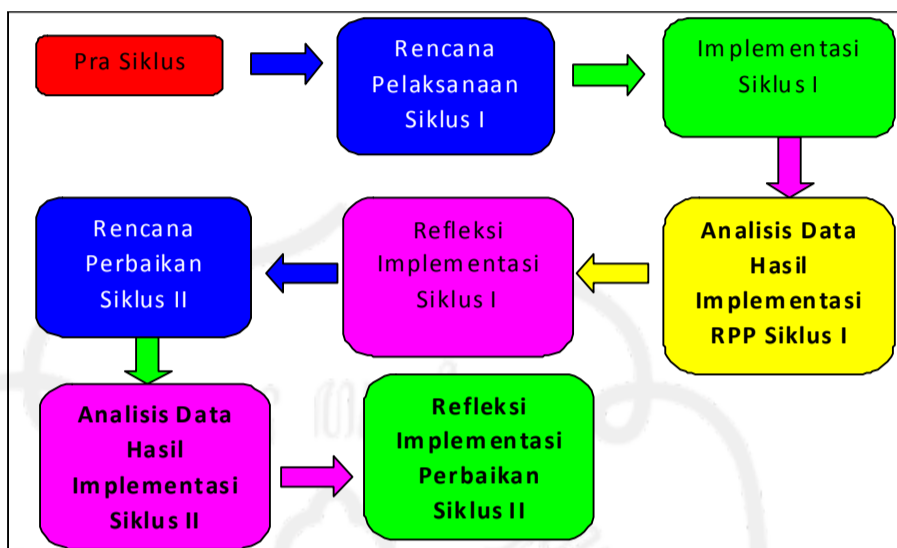
Pada tahap ini dilakukan observasi dan monitoring, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Criteria keberhasilan tindakan adalah para siswa memahami jenis alat transportasi, komunikasi serta produksi serta dapat menceritakan pengalamannya.

Evaluasi dilakukan dengan memberi tes dan menceritakan pengalaman menggunakan peralatan dalam hal produksi, komunikasi atau transportasi antara sebelum dan sesudah tindakan, yang berada pada siklus I atau siklus II. Selain itu digunakan analisis deskripsif kualitatif untuk mengetahui secara lebih mendetail hasil proses pembelajaran

#### 4) Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis, sistesis, dan memaknai hasil tindakan pertama untuk kemudian disimpulkan apakah perlu merevisi gagasan umum atau mungkin memikirkan dan merencanakan kembali jenis tindakan berikutnya yang perlu diterapkan agar siswa memahami perkembangan teknologi dengan baik. Begitu seterusnya sampai tindakan ini dapat tercapai. Dalam implementasi tindakan ini guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran, tanya jawab, ceramah, observasi, tugas, diskusi presentasi, inkuiri, dll.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tinjauan Historis Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur

Sekolah dasar negeri 03 Sikasur berada di kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang berdiri pada tahun 1970. Ijin operasional penggunaannya dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan propinsi Jawa Tengah dengan Nomor Keputusan: 421.2/010/25/70. Sejak berdiri status SD 03 Sikasur adalah SD Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101032703026.

##### 2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur

Secara geografis SDN 03 Sikasur berada di wilayah Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang tepatnya di sebelah timur balaidesa Sikasur dan berada ditengah-tengah pemukiman penduduk dengan batas-batas ;

- a. Batas sebelah Barat : dukuh Karang Mulya
- b. Batas sebelah Selatan : tanah persawahan
- c. Batas sebelah Timur : dukuh Siparuk
- d. Batas sebelah Utara : Desa Randudongkal

Jarak SDN 03 Sikasur dengan kantor Unit Pelaksana Pengelola Pendidikan Kecamatan (UPPK) Belik  $\pm$  10 Km. Jarak dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Pemalang  $\pm$  31 Km.

##### 3. Keadaan Personil Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur

Tahun Pelajaran 2009/2010 SD Negeri 03 Sikasur kecamatan Belik, dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang membawahi enam guru kelas dan satu guru olah raga yang berstatus PNS ditambah tenaga wiyata bhakti empat personil yang mengajar MAPEL serta satu penjaga sekolah

Demi kelancaran program-program sekolah dan semakin meningkatnya mutu pendidikan di SDN 03 Sikasur, maka segenap komponen pengelola sekolah baik kepala sekolah, komite sekolah, guru dan penjaga sekolah senantiasa melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab masing-masing

sekolah.

#### 4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur

Pada tahun pelajaran 2009/ 2010 jumlah siswa SD Negeri 03 Sikasur sebanyak 232 siswa, yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 44 siswa, kelas II sebanyak 38 siswa, kelas III sebanyak 45 siswa, kelas IV sebanyak 33 siswa, kelas V sebanyak 35 siswa, dan kelas VI sebanyak 37 siswa. Jumlah tersebut adalah mengalami kenaikan dibandingkan dengan jumlah tahun ajaran tahun lalu. Sekolahku adalah kampus yang terdiri dari dua SD Negeri 01 dan SD Negeri 03. Pada tahun ajaran sebelumnya siswa banyak SD Negeri 01 Sikasur, untuk tahun ini banyak SD Negeri 03 Sikasur, hal tersebut diakibatkan out put SDN 01 Sikasur tahun lalu menurun, hal tersebut berpengaruh pada jumlah pendaftaran murid baru yang ingin mendaftar di SD Negeri 01 Sikasur menurun dan beralih ke SD Negeri 03 Sikasur. Untuk itu SD Negeri 03 Sikasur untuk selalu meningkatkan prestasi belajar siswa dan peningkatan mutu pendidikan sekolah yang lebih maju.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur

Sekolah Dasar Negeri 03 Sikasur berdiri diatas tanah seluas 2020 meter persegi dengan luas bangunan 600 meter persegi. Bangunan yang ada diantaranya adalah 5 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang untuk gudang dan UKS. Selain itu juga ada bangunan WC anak yang letaknya terpisah dengan bangunan sekolah.

SD Negeri 03 Sikasur juga memiliki halaman yang luas yang digunakan untuk sarana kegiatan pembelajaran penjaskes dan kegiatan ekstra kurikuler. Selain itu juga memiliki kebun sekolah yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran pertanian, pembelajaran mata pelajaran lain yang berkaitan dengan lingkungan dan digunakan sebagai lahan pertanian.

6. Hasil Penelitian dari latar belakang kondisi yang ada pada SD Negeri 03 Sikasur setelah diadakan penelitian :

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta pemahaman siswa tentang teknologi produksi (IPS) dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang.

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain :

- a. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru
- c. Rasa ingin tahu dan keberanian dalam mengemukakan pendapat semakin meningkat
- d. Kerjasama dengan temannya lebih meningkat
- e. Ketrampilan berdiskusi semakin baik
- f. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- g. Siswa lebih kreatif dan sadar dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sarana belajar
- h. Siswa secara individual sudah dapat bertanggung jawab akan tugasnya masing-masing.

## **B. Pembahasan**

### 1. Siklus 1

- a. Analisis dan Refleksi



Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Peneliti melakukan diskusi dengan supervisor dan kepala sekolah. Peneliti mendengarkan dengan seksama semua penilaian dan kritik dari kepala sekolah dan supervisor seperti dijelaskan di atas. Kepala sekolah dan supervisor juga memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan kritik dan saran dari kepala sekolah dan supervisor, peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil refleksi diri, peneliti menemukan hal-hal yang dirasakan menghambat keberhasilan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I guru belum melaksanakan pembelajaran secara terperinci sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang pada saat perancangan siklus I. Guru masih merasa gugup sehingga terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Guru masih terlalu aktif dan belum dapat mengaktifkan siswa yang pasif.

Selain merenungkan proses pembelajaran yang telah berlangsung, guru juga menganalisis hasil evaluasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan analisis hasil evaluasi ditemukan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan pada penguasaan materi untuk indikator ketiga dan keempat. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes formatif pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Adapun rekapitulasi hasil tes formatif selama siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.**

**Rekapitulasi Hasil Belajar dan Hasil Rata-Rata Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemasang pada Perbaikan Pembelajaran IPS untuk Studi Awal dan Siklus I dengan KKM 61**

| No               | Nama Siswa  | Studi Awal | Nilai pada siklus 1 |          |          |
|------------------|-------------|------------|---------------------|----------|----------|
|                  |             |            | Pert -1             | Pert - 2 | Pert – 3 |
| 1.               | Atik P.     | 50         | 50                  | 60       | 60       |
| 2.               | Kris P.     | 60         | 70                  | 60       | 80       |
| 3.               | Alif F.     | 45         | 50                  | 50       | 60       |
| 4.               | K. Yanuar   | 55         | 60                  | 60       | 70       |
| 5.               | K. Abim     | 55         | 70                  | 80       | 80       |
| 6.               | Kris N.     | 50         | 50                  | 60       | 60       |
| 7.               | Kris D.     | 30         | 20                  | 40       | 40       |
| 8.               | Rahul P.    | 40         | 50                  | 60       | 60       |
| 9.               | Tika F.     | 65         | 70                  | 80       | 70       |
| 10.              | Wawan I.    | 50         | 60                  | 70       | 80       |
| 11.              | Andika      | 55         | 60                  | 40       | 60       |
| 12.              | Ardiyanto   | 50         | 60                  | 40       | 40       |
| 13.              | Artiyani    | 30         | 40                  | 40       | 40       |
| 14.              | Azizah      | 50         | 70                  | 80       | 80       |
| 15.              | Devi Trin   | 50         | 50                  | 40       | 60       |
| 16.              | Eron PA.    | 65         | 70                  | 70       | 80       |
| 17.              | Fadilah     | 70         | 70                  | 70       | 80       |
| 18.              | Ginta Estu  | 50         | 50                  | 40       | 60       |
| 19.              | Hikamudin   | 40         | 50                  | 40       | 40       |
| 20.              | Ita Kurni   | 70         | 70                  | 70       | 80       |
| 21.              | Juliati     | 60         | 60                  | 60       | 70       |
| 22.              | Maesuroh    | 70         | 60                  | 70       | 70       |
| 23.              | Marini      | 50         | 50                  | 40       | 60       |
| 24.              | Dwi M.      | 50         | 40                  | 40       | 60       |
| 25.              | Putri D.    | 55         | 60                  | 40       | 70       |
| 26.              | Rani Afitri | 60         | 70                  | 70       | 80       |
| 27.              | Rina Afita  | 60         | 60                  | 70       | 70       |
| 28.              | Rifqi H.    | 60         | 70                  | 70       | 80       |
| 29.              | Sanuri      | 55         | 60                  | 60       | 70       |
| 30.              | Tri Susanti | 50         | 40                  | 40       | 60       |
| 31.              | Yuliarti    | 50         | 60                  | 40       | 40       |
| 32.              | Evan Ardi   | 70         | 60                  | 80       | 80       |
| 33.              | M. Abdul    | 70         | 70                  | 80       | 80       |
| <b>JUMLAH</b>    |             | 1.915      | 1.840               | 1.900    | 2.160    |
| <b>RATA-RATA</b> |             | 58.03      | 55.75               | 57,57    | 65.45    |

Standar nilai KKM yang ditetapkan pada kompetensi dasar ini adalah 61. Berdasarkan data di atas dapat kita lihat hasil perubahan nilai yang dicapai siswa. Sebagian besar siswa mengalami kenaikan, tapi

belum signifikan dalam kenaikan nilainya. Maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada siklus 1. Pada siklus 1 siswa yang tuntas pada siklus 1 pada pertemuan ke satu adalah 10 atau sebanyak 30,30% dan yang belum tuntas sebanyak 23 (69,70%), pertemuan ke dua yang tuntas adalah sebanyak 13 (39%) dan yang belum tuntas 20 siswa (61%) dan pada pertemuan ketiga adalah yang tuntas 18 siswa berkisar (54.5%) dan yang belum tuntas adalah sebanyak 15 siswa atau berkisar (45.5%)siswa.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dicapai siswa selama siklus 1 pembelajaran dapat dibuat table sebagai berikut ;



**Tabel 2**  
**REKAP PROSENTASE KETUNTASAN SIKLUS 1**

| No | Uraian         | Siswa yang Tuntas |       | Siswa yang Tidak Tuntas |       | Nilai Rata-rata |
|----|----------------|-------------------|-------|-------------------------|-------|-----------------|
|    |                | Jumlah            | %     | Jumlah                  | %     |                 |
| 1. | Studi Awal     | 12                | 36    | 21                      | 64    | 58,03           |
| 2. | Pertemuan ke-1 | 10                | 30,30 | 23                      | 69,70 | 55,75           |
| 3. | Pertemuan ke-2 | 13                | 39    | 20                      | 60,5  | 56,66           |
| 4. | Pertemuan ke-3 | 18                | 54,5  | 15                      | 45,5  | 65,45           |

Berdasarkan perhitungan tersebut pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur dari ketuntasan 36% dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa menjadi 54.4%. Namun demikian pelaksanaan PTK pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena berdasarkan proposal yang telah diajukan kriteria keberhasilan penelitian bila: (1) sekurang-kurangnya rata-rata nilai hasil tes pemahaman teknologi produksi dan penggunaannya dengan KKM 61; dan (2) minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yaitu 61.

b. Kesimpulan Sementara

Bertolak dari hasil analisis dan refleksi pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti memutuskan untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Maka dari itu peneliti perlu melakukan diskusi dengan supervisor untuk menyusun strategi penyelesaian masalah yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I serta membuat rancangan siklus II

2. Siklus II

a. Analisis dan Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan supervisor dan kepala sekolah. Peneliti mendengarkan dengan seksama semua penilaian dan kritik dari kepala sekolah dan supervisor seperti dijelaskan di atas. Kepala sekolah dan supervisor juga memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan kritik dan saran dari kepala sekolah dan supervisor, peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil refleksi diri, peneliti menemukan hal-hal yang dirasakan menghambat keberhasilan pembelajaran.

1) Pada pertemuan ke-1

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II guru belum melaksanakan pembelajaran secara terperinci sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang pada saat perancangan siklus II. Guru masih kurang memperhitungkan waktu sehingga gugup dan terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama. Guru masih terlalu aktif dan belum dapat mengaktifkan siswa yang pasif. Guru kurang dapat mengkondisikan siswa saat di arena penelitian sehingga ada siswa yang bermain tidak terpantau.

2) Pada pertemuan ke-2

Dalam siklus II pada pertemuan ke dua siswa cukup aktif memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan guru, rasa ingin tahu dan keberanian meningkat, siswa aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Guru sudah memberikan informasi secara tepat, memberi motivasi dan melaksanakan penilaian dalam proses maupun evaluasi hasil.

Selain merenungkan proses pembelajaran yang telah berlangsung, guru juga menganalisis hasil evaluasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan analisis

hasil evaluasi ditemukan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan pada penguasaan materi untuk indikator ketiga dan keempat. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes formatif pada pertemuan pertama sampai pertemuan kedua. Adapun rekapitulasi hasil tes formatif selama siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3**

**Rekapitulasi hasil belajar dan hasil rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang pada perbaikan pembelajaran IPS untuk studi awal dan siklus 2 dengan KKM 61**

| No  | Nama Siswa  | Studi Awal | Siklus ke 1 | Siklus ke 2 |          |
|-----|-------------|------------|-------------|-------------|----------|
|     |             |            | Pert - 3    | Pert - 1    | Pert - 2 |
| 1.  | Atik P.     | 50         | 60          | 60          | 70       |
| 2.  | Kris P.     | 60         | 80          | 80          | 80       |
| 3.  | Alif F.     | 45         | 60          | 60          | 70       |
| 4.  | K. Yanuar   | 55         | 70          | 70          | 70       |
| 5.  | K. Abim     | 55         | 70          | 70          | 80       |
| 6.  | Kris N.     | 50         | 60          | 60          | 80       |
| 7.  | Kris D.     | 60         | 40          | 60          | 80       |
| 8.  | Rahul P.    | 60         | 60          | 60          | 80       |
| 9.  | Tika F.     | 65         | 70          | 70          | 80       |
| 10. | Wawan I.    | 60         | 70          | 70          | 80       |
| 11. | Andika      | 55         | 60          | 70          | 80       |
| 12. | Ardiyanto   | 50         | 40          | 60          | 70       |
| 13. | Artiyani    | 45         | 40          | 60          | 60       |
| 14. | Azizah      | 60         | 80          | 80          | 90       |
| 15. | Devi Trin   | 50         | 60          | 70          | 70       |
| 16. | Eron PA.    | 65         | 70          | 80          | 80       |
| 17. | Fadilah     | 70         | 80          | 80          | 80       |
| 18. | Ginta Estu  | 50         | 60          | 70          | 80       |
| 19. | Hikamudin   | 65         | 40          | 70          | 80       |
| 20. | Ita Kurni   | 60         | 70          | 80          | 80       |
| 21. | Juliati     | 60         | 70          | 70          | 80       |
| 22. | Maesuroh    | 70         | 70          | 70          | 80       |
| 23. | Marini      | 50         | 60          | 70          | 70       |
| 24. | Dwi M.      | 50         | 50          | 60          | 60       |
| 25. | Putri D.    | 55         | 70          | 70          | 70       |
| 26. | Rani Afitri | 60         | 70          | 70          | 80       |

|                    |             |       |       |       |       |
|--------------------|-------------|-------|-------|-------|-------|
| 27.                | Rina Afita  | 60    | 70    | 70    | 80    |
| 28.                | Rifqi H.    | 60    | 80    | 80    | 100   |
| 29.                | Sanuri      | 55    | 70    | 70    | 80    |
| 30.                | Tri Susanti | 50    | 60    | 60    | 70    |
| 31.                | Yuliarti    | 50    | 40    | 60    | 60    |
| 32.                | Evan Ardi   | 60    | 80    | 70    | 80    |
| 33.                | M. Abdul    | 70    | 80    | 80    | 100   |
| <b>JUMLAH</b>      |             | 1915  | 2160  | 2290  | 2405  |
| <b>RATA – RATA</b> |             | 58.03 | 65,45 | 69,39 | 72,88 |

Standar nilai KKM yang ditetapkan pada kompetensi dasar ini adalah 61. Berdasarkan data diatas dapat kita lihat hasil perubahan nilai yang dicapai siswa. Sebagian besar siswa mengalami kenaikan, tapi belum signifikan dalam kenaikan nilainya. Maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut pada siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas pada siklus II pada pertemuan ke satu adalah 23 atau sebanyak (69,69%) dan yang belum tuntas sebanyak 10 (30,31%), pertemuan ke dua yang tuntas adalah sebanyak 30 (90,90%) dan yang belum tuntas 3 siswa (09,10%)

Berdasarkan hasil tes formatif yang dicapai siswa selama siklus 1 pembelajaran dapat dibuat table sebagai berikut ;

Tabel 4  
REKAP PROSENTASE KETUNTASAN siklus 1 dan siklus II

| No | Uraian          | Siswa yang tuntas |       | Siswa yang tidak tuntas |       | Nilai rata-rata |
|----|-----------------|-------------------|-------|-------------------------|-------|-----------------|
|    |                 | Jumlah            | %     | Jumlah                  | %     |                 |
| 1  | Studi Awal      | 12                | 36    | 21                      | 64    | 58.03           |
| 2  | Siklus 1 pert-1 | 10                | 30,30 | 23                      | 69,70 | 48,48           |
| 3  | Siklus 1 pert-2 | 13                | 39    | 20                      | 60.5  | 56,66           |
| 4  | Siklus 1 pert-3 | 18                | 54.5  | 15                      | 45.5  | 61.12           |
| 5  | Siklus 2 pert-1 | 23                | 69,69 | 10                      | 30,31 | 67,66           |

|   |                 |    |       |   |      |       |
|---|-----------------|----|-------|---|------|-------|
| 6 | Siklus 2 pert-2 | 30 | 90.90 | 3 | 9,10 | 72,88 |
|---|-----------------|----|-------|---|------|-------|

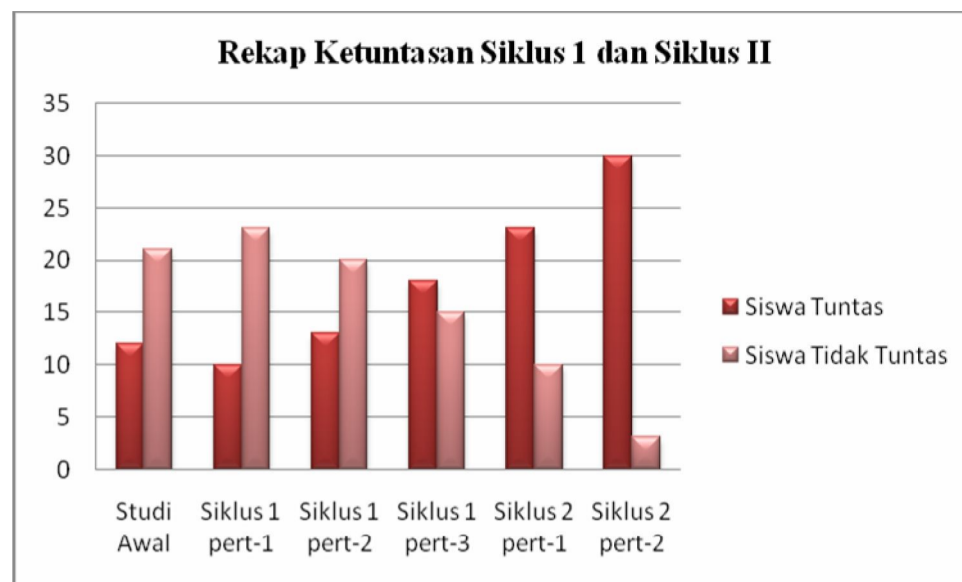
Berdasarkan perhitungan tersebut pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah dapat meningkatkan kemampuan pemahaman teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur dari ketuntasan 54,4% dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa menjadi 90,90%. Dengan demikian pelaksanaan PTK pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena berdasarkan proposal yang telah diajukan kriteria keberhasilan penelitian bila: (1) sekurang-kurangnya rata-rata nilai hasil tes pemahaman teknologi produksi dan penggunaannya dengan KKM 61; dan (2) minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yaitu 61.

Hasil analisis data dan diskusi balikan dari kepala sekolah dan supervisor terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan pada alokasi waktu tetapi pada keaktifan siswa makin meningkat, hal tersebut dapat diamati saat para siswa di pabrik tahu, rasa ingin tahunya semakin besar hampir setiap anak bertanya. Saat diskusipun hidup karena masing-masing siswa mengamati tetapi hasil yang didapat berbeda sehingga diskusi semakin hidup. Begitu juga pada evaluasi proses maupun hasil meningkat. Dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan pada akhirnya diharapkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur kecamatan Belik Kabupaten Pemalang meningkat. Berdasarkan peningkatan prestasi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini. Adapun yang belum tuntas akan diadakan perbaikan tersendiri.



Sedangkan perkembangan prestasi siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (61) seperti yang tercantum dalam table frekuensi nilai IPS kelas IV SD Negeri 03 Sikasur sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I, sesudah tindakan Siklus II.





**Gambar 3. Grafik Rekap Ketuntasan Siklus I dan II**

Table 5

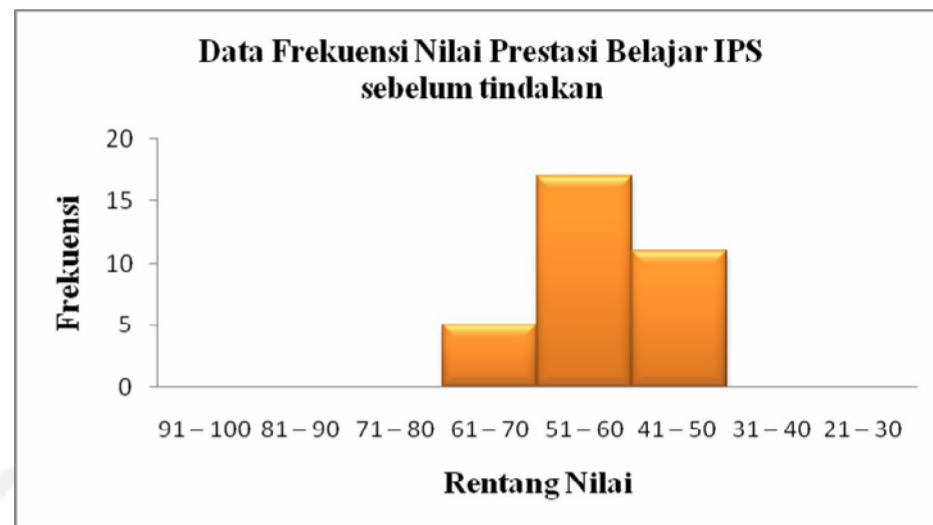
Data Frekuensi Nilai Prestasi Belajar IPS Siswa kelas IV SD Negeri 03  
Sikasur sebelum tindakan

| No     | Interval Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori      |
|--------|----------------|-----------|------------|---------------|
| 1.     | 91 – 100       | -         | -          | Istimewa      |
| 2.     | 81 – 90        | -         | -          | Baik Sekali   |
| 3.     | 71 – 80        | -         | -          | Baik          |
| 4.     | 61 – 70        | 5         | 15,16%     | Lbh dr cukup  |
| 5.     | 51 – 60        | 17        | 51,51%     | Cukup         |
| 6.     | 41 – 50        | 11        | 33,33%     | Hampir cukup  |
| 7.     | 31 – 40        | -         | -          | Kurang        |
| 8.     | 21 – 30        | -         | -          | Kurang Sekali |
| JUMLAH |                | 33        | 100%       |               |

Sumber Daftar Nilai Harian

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang cukup sejumlah 11 (33,33%) siswa, siswa yang nilainya kategori hampir cukup sejumlah 17 (51,51%) siswa sedangkan yang berada sama /diatas KKM yang telah ditetapkan sejumlah 5 (15,16%) siswa.

Hal tersebut bila ditunjukkan dalam bentuk grafik 2, akan terlihat gambar seperti di bawah ini :



**Gambar 4. Grafik Frekuensi Nilai Sebelum Tindakan**

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I ternyata pemahaman terhadap teknologi produksi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan konstektual mengalami peningkatan meskipun belum maksimal. Dari data siklus I diperoleh data yang memperoleh nilai sesuai KKM (61) yang telah ditetapkan adalah 18 siswa dari jumlah siswa 33 siswa.

Namun demikian oleh peneliti akan dilanjutkan lagi pada siklus II karena pembelajaran dianggap berhasil apabila 75% siswa sudah sesuai

dengan KKM (61) sedangkan pada siklus I yang sesuai dengan KKM adalah 54.5%.

Data penilaian hasil belajar IPS pada siklus I pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur seperti yang terlihat pada table 7 berikut ini .

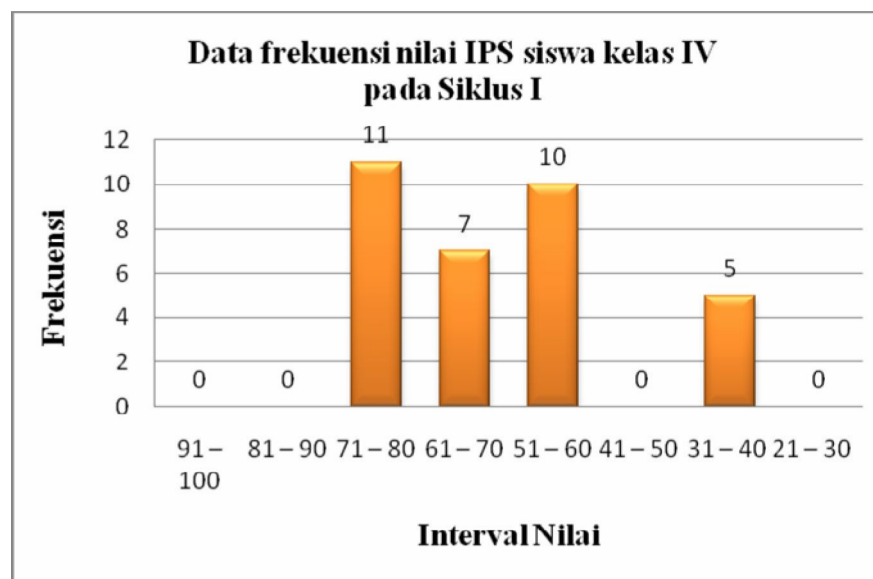
Tabel 6

Data frekuensi nilai IPS siswa kelas IV SDN 03 Sikasur pada siklus I

| No     | Interval Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori      |
|--------|----------------|-----------|------------|---------------|
| 1      | 91 – 100       | -         | -          | Istimewa      |
| 2      | 81 – 90        | -         | -          | Baik Sekali   |
| 3      | 71 – 80        | 11        | 33.34 %    | Baik          |
| 4      | 61 – 70        | 7         | 21.21%     | Lbh dr cukup  |
| 5      | 51 – 60        | 10        | 30.30 %    | Cukup         |
| 6      | 41 – 50        | -         | -          | Hampir cukup  |
| 7      | 31 – 40        | 5         | 15.15 %    | Kurang        |
| 8      | 21 – 30        | -         | -          | Kurang Sekali |
| JUMLAH |                | 33        | 100 %      |               |

Dari table tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 15,15%, kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 30,30%, kategori lebih dari cukup 7 siswa (21,21%) dan kategori baik sebanyak 11 siswa atau 33,34%.

Data frekuensi nilai IPS siswa SDN 03 Sikasur pada siklus I dapat ditunjukkan dengan grafik 3, sebagai berikut :



**Gambar 5. Grafik Frekuensi Nilai IPS pada Siklus I**

Untuk data hasil penilaian prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur siklus II dapat dilihat pada table 7, sebagai berikut :

Tabel 7

Data frekuensi Hasil Penilaian Prestasi Belajar IPS  
pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur pada Siklus II

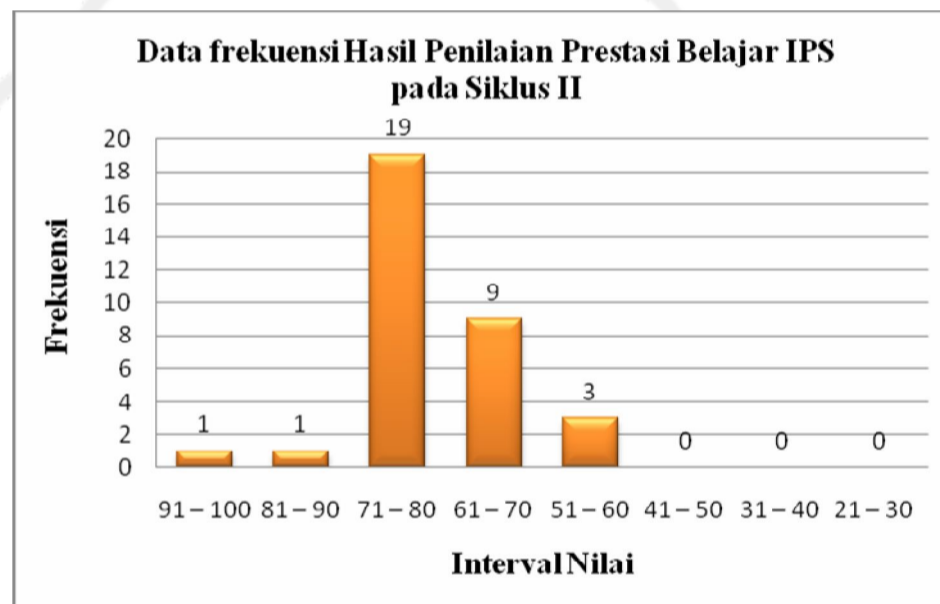
| No | Interval Nilai | Frekuensi | Prosentase | Kategori      |
|----|----------------|-----------|------------|---------------|
| 1  | 91 – 100       | 1         | 3,03%      | Istimewa      |
| 2  | 81 – 90        | 1         | 3,03%      | Baik Sekali   |
| 3  | 71 – 80        | 19        | 57.58 %    | Baik          |
| 4  | 61 – 70        | 9         | 27.27%     | Lbh dr cukup  |
| 5  | 51 – 60        | 3         | 9.09%      | Cukup         |
| 6  | 41 – 50        | -         | -          | Hampir cukup  |
| 7  | 31 – 40        | -         | -          | Kurang        |
| 8  | 21 – 30        | -         | -          | Kurang Sekali |

|        |    |       |  |
|--------|----|-------|--|
| JUMLAH | 33 | 100 % |  |
|--------|----|-------|--|

Dari table di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II ternyata pembelajaran IPS pada pemahaman materi tentang teknologi produksi dengan menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan yang berarti. Dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh di atas KKM (61) berjumlah 30 atau sekitar 90,90% dan yang dibawah KKM 3 siswa atau sekitar 09,10%.

Karena pada siklus II rata-ratanya sudah memenuhi standar yang diharapkan yaitu 75% siswa di atas KKM yang telah ditetapkan maka oleh peneliti tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Bagi siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan diberikan penguatan serta bimbingan khusus sehingga siswa akan lebih giat belajar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4, nilai IPS pada pemahaman teknologi produksi sebagai berikut :



**Gambar 6. Data Frekuensi Nilai IPS pada Siklus II**

Secara rinci perkembangan pemahaman teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Table 8

Rekapitulasi nilai rata-rata mata pelajaran IPS  
sebelum dan sesudah siklus I

| Materi IPS                                | Rata-rata nilai tes hasil belajar |         | Keterangan                                     |
|---|-----------------------------------|---------|--|
|   | Sebelum                           | Sesudah |  |
| Pemahaman perkembangan teknologi produksi | 58,03                             | 61,12   | Meningkat tetapi belum seperti yang diharapkan |

Table 9

Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran IPS  
Pada Siklus I dan Sesudah Siklus I (Siklus II)

| Materi IPS                                | Rata-rata nilai tes hasil belajar |         | Keterangan                                     |
|---|-----------------------------------|---------|--|
|   | Sebelum                           | Sesudah |  |
| Pemahaman perkembangan teknologi produksi | 61,12                             | 72,88   | Meningkat tetapi belum seperti yang diharapkan |

Table 10

Presentase Siswa Yang Memperoleh Nilai Sesuai Dengan KKM (61)  
yang Telah Ditetapan Sebelum dan Sesudah Siklus II

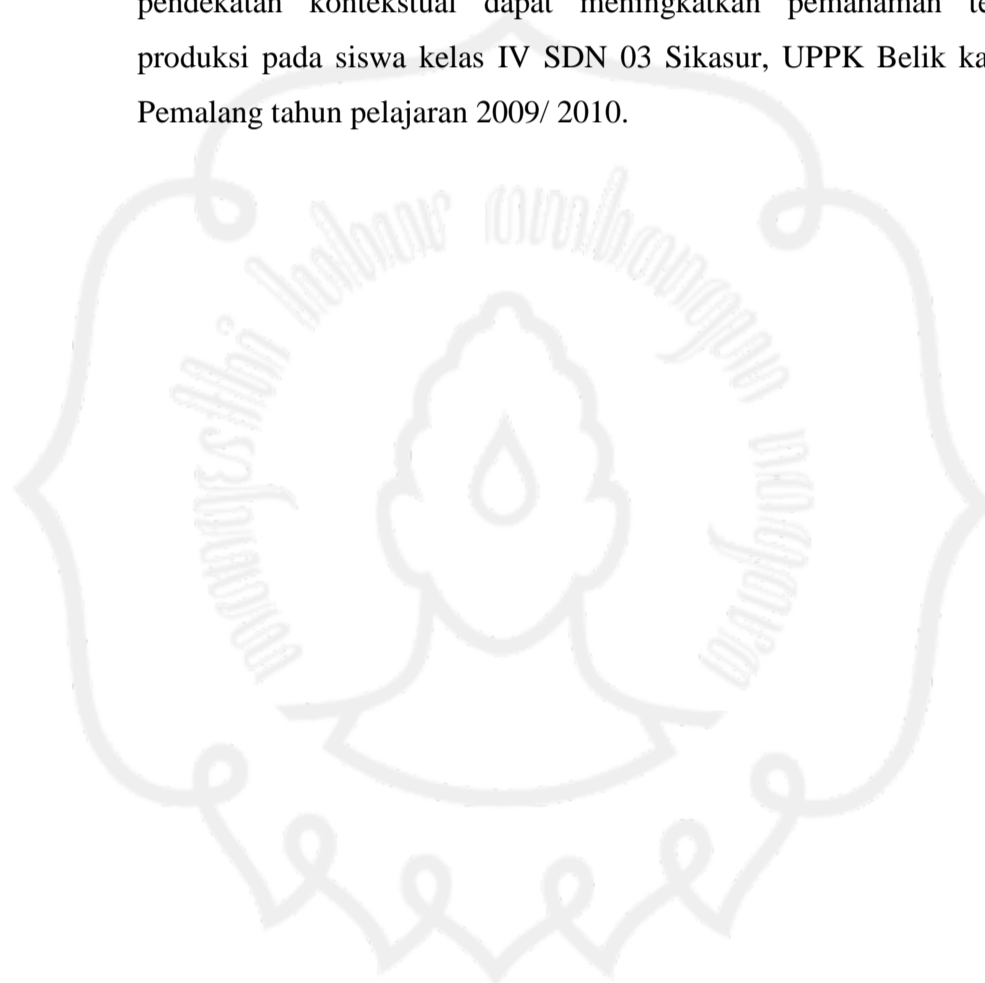
| Materi IPS                                | Jml siswa yang mendapat nilai $\geq 61$ |         | Persentase |         | Ket      |
|---|---|---------|------------|---------|----------|
|   | Sebelum                                 | Sesudah | Sebelum    | Sesudah |          |
| Pemahaman perkembangan teknologi produksi | 12                                      | 30      | 36%        | 90,90%  | Berhasil |



Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada table 8 dan 9, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata pada table 10, merefleksikan bahwa pembelajaran IPS tentang pemahaman perkembangan teknologi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur secara kasikal telah menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan konstekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur. Hal ini nampak jelas adanya peningkatan nilai yang yang diperoleh siswa baik perorangan maupun klasikal pada setiap putaran atau siklus sebagaimana terlihat dalam table 6 dan table 7.

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman teknologi produksi pada siswa kelas IV SDN 03 Sikasur, UPPK Belik kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2009/ 2010.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2009/2010 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik Pemalang. Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik-grafik setiap siklus.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persiklus. Berdasarkan hasil penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diadakan tindakan siswa yang berada diatas KKM 61 adalah 12 siswa atau 36 % dengan rata-rata 58,03. Tetapi Siklus I siswa yang mendapat sesuai KKM atau diatas KKM adalah 18 siswa 54.5 % dengan rata-rata 65.45. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan ( 61 ) mencapai 30 siswa dari jumlah 33 atau 90.90 % dengan rata – rata **72.88**.
3. Cara mengatasi kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran di luar kelas/ pembelajaran ke sawah atau tinjauan ke penggilingan padi dan pabrik tahu butuh pengawasan yang lebih, untuk itu dibutuhkan dipersiapkan perangkat pendukung yang lebih jelas dan rekan guru untuk mengawasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Ternyata melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi produksi pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Sikasur Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2009/2010. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman perkembangan teknologi .

## **B. SARAN**

Sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perkembangan teknologi produksi dalam pembelajara IPS, maka dapat disampaikan saran-saran:

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menngupayakan pengadakan alat peraga berupa market alat produksi sehingga pembelajaran dapat lebih efektif dan efesien terutama penggunaan waktu (tepat waktu) saat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ada.

### 2. Bagi Guru

Guru sebagai aktor sekaligus pelayan bagi siswa hendaknya dapat mempersiapkan secara cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran dam fasilitas belajar khususnya perangkat observasi dan penelitian sebab dapat berpengaruh langsung saat pelaksanaan pembelajaran agar lebih efektif dan efesien ,hendaknya memilih lokasi penelitian harus lebih dekat lagi dengan sekolah. Sebab hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pembelajaran serta prestasi siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut serta, berperan aktif dalam proses pembelajaran serta selalu memperhatikan petunjuk guru saat dalam kelas maupun diluar kelas dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta meningkatkan usaha belajarnya, sehingga akan memperoleh hasil atau prestasi yang lebih optimal.

#### 4. Bagi Orang Tua

Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan siswa, sebab waktu yang paling banyak adalah di rumah. Oleh karenanya pengawasan siswa di rumah lebih banyak.

Pendidikan akan berhasil apabila ada kerjasama antara orang tua dan guru, bimbingan orang tua di rumah sangat berarti dalam kemajuan belajar siswa, tanpa bantuan orang tua, pendidikan anak tidak optimal.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pemalang, *KTSP*. Pemalang SDN 01 Kebon Gede
- Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Pemalang, Silabus KTSP kelas IV SD Pemalang.
- Davis, Gary A & Margaret A. Thomas 1989 . *Effective schools and effective teacher*. Boston: Allyn and Bakon.
- Degeng. I. N. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi dan Variable*. Jakarta: Depdikbud, Dirjendikti, Proyek Pengembangan LPTK
- Depdiknas. 2005. ***Penelitian Tindakan Kelas*** dalam Materi Pelatihan Terintegrasi. Jakarta: Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru* berdasarkan Pendekatan Kompetensi Jakarta Aksara
- Kapita Selekta***, direktorat jenderal pendidikan tinggi DPN 2007
- Puskur. 2002. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang, Depdiknas.
- Sugiyanto dalam *model-model Pembelajaran Inovatif* . Surakarta PSG, Modul PLPG
- Silvester PT,dkk. 2009. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi DPN
- Wina Sanjaya 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Kencana. Miles. 1992. Analisis Data.blog.